



TUGAS AKHIR

**PENANGANAN BATUK BERDAHAK DENGAN TERAPI AKUPUNKTUR
PADA TITIK *LIEQUE* (LU7), *HEGU* (LI4), *FEISHU* (BL13) DAN *CHIZE*
(LU5) KOMBINASI HERBA PATIKAN KEBO (*EUPHORBIA HIRTA* L.)**



KA.
K
Fu-PT-29/11
Kus
P

TRİYANA KUSUMAWATI

NIM. 011210413038

**PROGRAM STUDI D3 PENGOBAT TRADISIONAL
FAKULTAS KEDOKTERAN-FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2015



TUGAS AKHIR

**PENANGANAN BATUK BERDAHAK DENGAN TERAPI AKUPUNKTUR
PADA TITIK *LIEQUE* (LU7), *HEGU* (LI4), *FEISHU* (BL13) DAN *CHIZE*
(LU5) KOMBINASI HERBA PATIKAN KEBO (*EUPHORBIA HIRTA* L.)**

**Karya Ilmiah Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Ahli Madya Pengobat Tradisional**

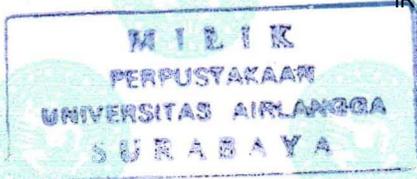
TRIYANA KUSUMAWATI

NIM. 011210413038

**PROGRAM STUDI D3 PENGOBAT TRADISIONAL
FAKULTAS KEDOKTERAN-FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

SURABAYA

2015



HALAMAN PENGESAHAN

**PENANGANAN BATUK BERDAHAK DENGAN TERAPI AKUPUNKTUR
PADA TITIK *LIEQUE* (LU7), *HEGU* (LI4), *FEISHU* (BL13) DAN *CHIZE*
(LU5) KOMBINASI HERBA PATIKAN KEBO (*EUPHORBIA HIRTA* L.)**

TRİYANA KUSUMAWATI

NIM. 011210413038

Surabaya, 11 Agustus 2015

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Tjitra Wardani, dr., M.S.
NIP. 194904231978022001

Dosen Pembimbing II

Dr. Ira Arundina, drg., M.Si
NIK. 197110281997022002

Program Studi D3 Pengobat Tradisional

Ketua,



Arijanto Jonosewojo, dr., Sp.PD., FINASIM
NIP. 195308201982031006

Tugas Akhir ini telah diujikan dan dinilai

Oleh panitia penguji pada

Program Studi D3 BATTRA Fakultas Kedokteran – Fakultas Vokasi

Universitas Airlangga

Pada Tanggal 19 Agustus 2015

PANITIA PENGUJI TUGAS AKHIR

Ketua : Prof. Dr. dr. H.J. Mukono, MS. MPH

Anggota : 1. Abdul Rahman, Drs., Apt., M.Si

2. Tjitra Wardani, dr., M.S.

3. Dr. Ira Arundina, drg., M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “PENANGANAN BATUK BERDAHAK DENGAN TERAPI AKUPUNKTUR PADA TITIK *LIEQUE* (LU7) , *HEGU* (LI4), *FEISHU* (BL13) DAN *CHIZE* (LU5) KOMBINASI HERBA PATIKAN KEBO (*EUPHORBIA HIRTA* L.)”.

Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi D3 Pengobat Tradisional Fakultas Kedokteran - Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan serta dukungan. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada yang terhormat Tjitra Wardani, dr., M.S selaku dosen pembimbing I dan Dr. Ira Arundina, drg., M.Si selaku dosen pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, ilmu dan motivasi yang telah diberikan selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Agung Pranoto, dr., M.Kes., Sp.PD, K-EMD, FINASIM selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan menempuh Pendidikan Program D3 Pengobat Tradisional Fakultas Kedokteran Surabaya.

2. Prof. Dr. Dian Agustia, S.E, MSi., CMA., AK., CA selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan menempuh Pendidikan Program D3 Pengobat Tradisional dengan menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Arijanto Jonosewojo, dr., Sp.PD., FINASIM selaku Ketua Program Studi D3 Pengobat Tradisional Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan menempuh Pendidikan Program D3 Pengobat Tradisional Fakultas Kedokteran Surabaya.
4. Bapak dan Ibu tercinta, Moesjaniwanto, S.Pd. dan Sriyani, S.Pd. terimakasih selalu memberikan dukungan, motivasi dan tiada henti untuk mendoakan yang terbaik kepada penulis sehingga mampu menghadapi perjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ach. Febidiyanto Kusuma, Analita Oktawiyanti, Della Vina A., Mbak Luly selaku Kakak dan Adik penulis, terimakasih selalu memberi dukungan, doa dan motivasi, saran serta hiburannya kepada penulis.
6. Maya Septriana, Ssi., Apt. selaku dosen wali penulis, terimakasih atas bantuan dan dukungannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Pada teman-teman Battra angkatan 2012 khususnya Laili, Ita, Amel, Diana, Busrah, Anik, terimakasih atas bantuan dan sarannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh Staf Sekretariat Battra yang telah mengatur jadwal dan mengurus semua mengenai penyusunan tugas akhir.

9. Seluruh Tim Pengajar Program Studi D3 Pengobat Tradisional Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang telah memberikan berbagai ilmu dan bermanfaat kepada penulis.
10. Terimakasih kepada pasien yang sudah meluangkan waktu dan membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
11. Semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan terselesaikannya tugas akhir ini dengan baik.

Akhir kata penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam Tugas Akhir ini serta terimakasih atas segenap perhatian dan apresiasi dari pembaca. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Surabaya, Agustus 2015

Penulis



RINGKASAN

Batuk merupakan mekanisme pertahanan paru yang alamiah untuk menjaga agar jalan napas tetap bersih dan terbuka, dengan jalan mencegah masuknya benda asing ke saluran napas dan mengeluarkan benda asing atau sekret dari dalam saluran napas. Batuk adalah salah satu gejala utama gangguan organ paru-paru. Faktor penyebabnya adalah faktor eksogen atau faktor endogen. Faktor eksogen mencakup angin dingin dan angin panas, serangan ini menyebabkan penurunan dan pelemahan fungsi dari paru. Faktor endogen meliputi gangguan paru-paru itu sendiri dan gangguan organ *Zhang-Fu* mempengaruhi paru-paru. Dalam TCM, batuk lebih diklasifikasikan sebagai '*Ke*' (batuk keras tanpa sputum) dan '*Sou*' (batuk lemah dengan sputum).

Dalam kasus ini, pasien mempunyai keluhan utama yaitu batuk berdahak. Batuk disebabkan karena infeksi bakteri yang ditandai dengan adanya radang tenggorokan yang diderita pasien. Differensiasi sindrom untuk hal ini ada 4 yaitu Sindrom Angin Dingin Menyerang Paru, Angin Panas Menyerang Paru, Dahak Lembab Dan Api Hati. Berdasarkan data yang diperoleh, pasien terkena sindrom angin panas menyerang paru dengan gejala batuk, dahak kuning, sakit tenggorokan, demam, selaput lidah kuning, mudah haus, konstipasi. Prinsip terapi yang dilakukan dalam kasus ini yaitu mengatur dan menyebarkan *Qi*-paru, menghilangkan batuk, mengeluarkan dahak, mengeliminasi faktor patogen angin disertai panas. Batuk tersebut ditangani dengan terapi akupunktur kombinasi Herba Patikan Kebo.

Terapi dilakukan dalam 15 hari. Pada terapi akupunktur menggunakan titik *Lieque (LU7)*, *Hegu (LI4)*, *Feishu (BL13)*, *Chize (LU5)*. Terapi herbal yang dipilih yaitu Herba Patikan Kebo, memiliki aktivitas antibakteri, kemudian secara empiris dapat digunakan sebagai obat batuk dan memiliki aktivitas meluruhkan dahak serta secara TCM memiliki sifat agak pahit, asam, sejuk yang dapat menyeimbangkan Yin, menghentikan batuk, membersihkan panas, melancarkan BAB, menenangkan. Terapi herbal yang diberikan yaitu 10 gram Simplisia Herba Patikan Kebo direbus dalam 600 ml, dijadikan 450 ml, diminum 3 kali sehari masing-masing 150 ml.

Hasil perawatan yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan peningkatan kondisi kesehatan pasien, batuk yang diderita berangsur membaik dan sembuh serta keluhan konstipasi juga sudah mulai berkurang. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penanganan terapi akupunktur pada titik *Lieque (LU7)*, *Hegu (LI4)*, *Feishu (BL13)*, *Chize (LU5)* kombinasi Herba Patikan Kebo dapat mengatasi batuk yang diderita pasien.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	3
BAB 2 RIWAYAT PENYAKIT.....	4
2.1 Biodata Pasien.....	4
2.2 Pengamatan.....	4
2.3 Penciuman dan Pendengaran.....	5
2.4 Anamnesa.....	5
2.5 Perabaan Nadi.....	6
BAB 3 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
3.1 Dasar Teori Konvensional.....	8
3.1.1 Pengertian Batuk.....	8
3.1.2 Kategori dan Mekanisme Batuk.....	8
3.1.3 Pengobatan Batuk.....	10
3.2 Dasar Teori Tradisional.....	10

3.2.1	Pengertian Batuk.....	10
3.2.2	Etiologi dan Patogenesis.....	11
3.2.3	Teori Yin-Yang.....	12
3.2.4	Teori Wu-Xing.....	13
3.2.5	Teori Fenomena Organ.....	14
3.2.6	Teori Penyebab Penyakit.....	16
3.2.7	Differensiasi Sindrom.....	21
3.2.8	Prinsip Terapi.....	22
3.2.9	Terapi Akupunktur.....	22
3.2.10	Titik Akupunktur.....	23
3.3	Terapi Herbal.....	25
3.4	Usulan Terapi.....	30
3.4.1	Pijat.....	30
3.4.2	Nutrisi.....	30
BAB 4 ANALISIS KASUS.....		32
4.1	Analisis Kasus Secara Konvensional.....	32
4.2	Analisis Kasus Secara Tradisional.....	33
BAB 5 PERAWATAN.....		35
5.1	Bentuk Kegiatan.....	35
5.2	Waktu dan Tempat Perawatan.....	35
5.3	Alat dan Bahan.....	35
5.3.1	Alat dan Bahan Terapi Akupunktur.....	35
5.3.2	Alat dan Bahan Terapi Herbal.....	36
5.4	Prosedur Perawatan.....	36
5.4.1	Persiapan.....	36
5.4.1.1	Persiapan Terapis.....	36
5.4.1.2	Persiapan Pasien.....	36
5.4.1.3	Persiapan Ruang dan Perlengkapan.....	36
5.4.2	Tahap Perlakuan Terapi Akupunktur.....	37
5.4.3	Tahap Perlakuan Terapi Herbal.....	38
5.5	Komunikasi, Edukasi, Informasi.....	38
BAB 6 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		39
6.1	Hasil.....	39
6.2	Pembahasan.....	42

BAB 7 PENUTUP.....	45
7.1 Kesimpulan.....	45
7.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Data Pemeriksaan Nadi.....	6
2.2 Data Penekanan Pada Titik Shu Dan Mu Organ Zhang Fu.....	7
3.1 Penggolongan Jenis Berdasarkan Wu-Xing.....	14
3.2 Titik Akupunktur Untuk Mengatasi Batuk.....	23
6.1 Perawatan Batuk.....	39
6.2 Hasil Terapi Perawatan Batuk.....	40

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Halaman
2.1 Pengamatan lidah sebelum terapi.....	4
3.1 Patikan Kebo (<i>Euphorbia hirta</i> L.).....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Status Pasien.....	49
Lampiran 2 Persetujuan Tindakan Medik Pasien.....	52
Lampiran 3 Jadwal Terapi Akupunktur dn Herbal.....	53
Lampiran 4 Dokumentasi Perawatan Akupunktur.....	54
Lampiran 5 Dokumentasi Pembuatan Sediaan Herbal.....	55



DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

%	: Persen
BAB	: Buang Air Besar
BAK	: Buang Air Kecil
BL	: <i>Bladder</i> (Kandung Kemih)
<i>Cun</i>	: Ukuran yang digunakan dalam TCM untuk menentukan titik yang digunakan
g	: Gram
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapas Akut
LI	: <i>Large Intestine</i> (Usus Besar)
LU	: <i>Lung</i> (Paru)
ml	: Mililiter
mmHg	: Satuan tekanan darah menggunakan thermometer
<i>Mu</i>	: Titik tempat berkumpulnya Qi organ dan terletak di tubuh bagian depan
OTI	: Obat Tradisional Indonesia
<i>Qi</i>	: Energi vital
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
Shu belakang	: Titik dimana organ Qi terpancar, terletak di tubuh bagian belakang setinggi organ yang bersangkutan
TCM	: <i>Traditional Chinese Medicine</i>
<i>Wu Xing</i>	: Pergerakan lima unsur
<i>Xue</i>	: Darah

BAB 1

PENDAHULUAN



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki pergantian musim banyak penyakit yang terjadi di masyarakat yang disebabkan karena perubahan suhu dan kelembapan udara yang mempengaruhi timbulnya suatu penyakit. Selain itu pergantian musim menjadi faktor penunjang dalam penyebaran virus, bakteri, dan benda asing yang dapat menjadi timbulnya suatu penyakit. Tubuh manusia memiliki sistem pertahanan untuk melawan gangguan dari luar, salah satunya adalah batuk (Dewi, 2009).

Batuk adalah suatu refleksi fisiologi protektif yang bermanfaat untuk mengeluarkan dan membersihkan saluran pernafasan dari dahak, debu, zat-zat perangsang asing yang dihirup, partikel-partikel asing dan unsur-unsur infeksi (Cahyo, 2011). Batuk bisa terjadi pada semua umur baik tua, muda bahkan yang masih bayi. Biasanya batuk bukan merupakan penyakit primer, melainkan sebuah gejala dimana tubuh mengalami gangguan (Dewi, 2009). Batuk juga salah satu gejala dari penyakit ISPA yang merupakan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Menurut DinKes Surabaya tahun 2014, ISPA menduduki urutan pertama penyakit terbanyak dengan persentase kejadian 41 % . Hal ini dapat terjadi karena melihat begitu padatnya tingkat hunian dan pencemaran udara di kota Surabaya (Dinkes, 2014).

Menurut *Traditional Chinese Medicine* (TCM), batuk diklasifikasikan sebagai '*Ke*' (batuk keras tanpa sputum) dan '*Sou*' (batuk lemah dengan sputum). Batuk dapat disebabkan oleh faktor eksogen dan faktor endogen (Gongwang, 2000). Berdasarkan data yang diperoleh, pasien menderita batuk berdahak dan batuk yang dialami pasien disebabkan oleh faktor eksogen berupa sindroma angin panas menyerang paru. Prinsip terapi yang digunakan yaitu mengatur sirkulasi *Qi*-paru, menghilangkan batuk, mengurangi atau mengeluarkan dahak, mengeliminasi faktor patogen, mengeliminasi panas. Titik-titik akupunktur yang diambil dalam melakukan terapi adalah *Lieque* (LU7), *Hegu* (LI4), *Feishu* (BL13) dan *Chize* (LU5) (Gongwang, 2000).

Pengobatan untuk mengatasi batuk yang dilakukan selain dengan akupunktur adalah menggunakan terapi herbal. Terapi herbal yang digunakan dalam terapi ini yaitu menggunakan Herba Patikan Kebo (*Euphorbia hirta L.*). Salah satu tanaman obat tradisional yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat adalah tanaman patikan kebo. Patikan Kebo banyak digunakan sebagai ramuan atau infus untuk mengobati berbagai penyakit termasuk gangguan pencernaan, gangguan bronkial dan pernapasan (Perumal, dkk, 2013). Hal ini meliputi batuk, pilek, infeksi bronkial, keluhan usus, infestasi cacing, batu ginjal (Sharma, dkk, 2007).

Herba Patikan Kebo ini berkhasiat Antiradang (antiinflamasi), peluruh kencing (diuretik), sedatif ringan, peluruh dahak (ekspektoran) dan menghilangkan gatal (antipruritis). Herba ini juga merelaksasi saluran nafas sehingga mempermudah saat bernafas (Dalimartha, 2008). Tujuan memilih terapi herbal menggunakan Herba Patikan Kebo yaitu karena tanaman ini mempunyai

aktivitas menghambat pertumbuhan bakteri yang dapat menimbulkan batuk, mempunyai aktivitas meluruhkan dahak (ekspektoran) dan sudah digunakan secara empiris untuk menangani batuk. Terapi ini diharapkan dapat menghilangkan batuk dan memperbaiki kondisi kesehatan pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terapi akupunktur pada titik *Lieque* (LU7), *Hegu* (LI4), *Feishu* (BL13) dan *Chize* (LU5) kombinasi Herba Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L.) dapat menangani batuk berdahak?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui efek terapi akupunktur pada titik *Lieque* (LU7), *Hegu* (LI4), *Feishu* (BL13) dan *Chize* (LU5) kombinasi Herba Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L.) terhadap batuk berdahak yang diderita pasien.

1.4 Manfaat

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang penanganan batuk menggunakan terapi akupunktur dan terapi herbal serta mengembangkan pengobatan komplementer yaitu akupunktur dan herbal.

BAB 2

RIWAYAT PENYAKIT



BAB 2

RIWAYAT PENYAKIT

2.1 Biodata Pasien

Pasien adalah seorang perempuan berinisial OP, berusia 27 tahun, bekerja sebagai karyawan dan belum menikah. Pasien bertempat tinggal di Surabaya, beragama kristen serta berasal dari suku Jawa.

2.2 Pengamatan

Pada saat melakukan anamnesa, pasien dalam keadaan sadar. Ekspresi wajah tidak segar, warna wajah kuning pucat, badannya agak kurus, gerak-geriknya cepat. Kulit agak kering dan berwarna putih, rambut tipis, mata simetris, berkacamata, hidung simetris, telinga normal dan mulut normal.



Gambar 2.1 Pengamatan lidah sebelum terapi

Berdasarkan pengamatan lidah pasien, didapati otot lidah tampak tebal, agak gemuk, selaput lidah kekuningan dan terdapat guratan di tengah lidah.

2.3 Penciuman dan pendengaran

Pasien tidak memiliki bau keringat yang menyengat. Pada feses tidak dilakukan pemeriksaan. Bau nafas tidak berbau. Suara agak serak.

2.4 Anamnesa

Keluhan utama pasien adalah batuk yang terjadi dalam waktu 4 hari, batuk yang dialami pasien pada awalnya kering kemudian berdahak. Dahak kental berwarna kuning, keluhan tambahan lainnya pasien mengeluh susah buang air besar atau konstipasi. Pasien tidak memiliki riwayat penyakit khusus. Dari hasil anamnesa dengan pasien, batuk bermula ketika terjadi radang tenggorokan kemudian tubuh pasien juga merasa demam. Pasien mengeluh mudah lelah saat beraktifitas, sering berpikir, menyukai lingkungan yang terasa dingin, berkeringat pada umumnya, buang air besar 3 hari sekali dengan feces keras, buang air kecil normal. Pasien cenderung mengkonsumsi makanan yang berasa asin, gurih, suka minum dingin dan tawar tidak terlalu suka manis. Makan tidak teratur. Pasien memiliki durasi tidur kurang dari 8 jam yang menandakan bahwa tidur pasien kurang. Pasien juga sering merasakan haus.

Berdasarkan pemeriksaan hal-hal khusus, didapatkan keluhan pada paru yaitu batuk berdahak dan kulit agak kering. Buang air besar tidak lancar atau konstipasi dan feces keras menandakan adanya gangguan pada usus besar, mudah merasa lelah, sering berpikir menandakan adanya gangguan pada limpa . Tekanan darah pasien normal, yaitu 120/80 mmHg.

2.5 Perabaan Nadi

2.5.1 Pemeriksaan Nadi

Tabel 2.1 Data Pemeriksaan Nadi

Nadi	Kanan		Kiri	
	Luar	Dalam	Luar	Dalam
Cun	Kuat, Cepat	-	Kuat	-
Kuan	Kuat	-	Kuat	-
Che	Lambat	-	Lambat	-

Keterangan :

Nadi Luar : Ketika dilakukan perabaan nadi terasa pada permukaan, menunjukkan letak penyakit belum terkena organ.

Nadi Dalam : Ketika dilakukan perabaan nadi terasa denyutnya bila dilakukan dengan tekanan jari dengan dalam, menunjukkan penyakit pada organ.

Nadi Kuat : Ketika dilakukan perabaan, denyut nadi terasa kuat menunjukkan *Xie* atau *Zheng Qi* dalam kondisi kuat.

Nadi Cepat : Ketika dilakukan perabaan denyut nadi teraba dengan cepat yaitu dalam sekali inspirasi dan ekspirasi denyut nadi teraba lebih dari 5 kali, menunjukkan adanya sindrom panas.

Nadi Lambat : Ketika dilakukan perabaan denyut nadi teraba dengan lambat yaitu dalam sekali inspirasi dan ekspirasi denyut nadi teraba kurang dari 4 kali, menunjukkan adanya sindrom dingin.

Nadi Lemah : Ketika dilakukan perabaan, denyut nadi terasa lemah menunjukkan *Xie* atau *Zheng Qi* dalam kondisi lemah.

2.5.2 Penekanan Titik Khusus

Adapun perabaan titik-titik khusus adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Data Penekanan Pada Titik Shu dan Titik Mu Organ Zhang-Fu

Organ	Shu Belakang	Mu Depan
Paru	+	+
Usus besar	+	+
Limpa	-	-
Lambung	-	-
Jantung	-	-
Usus kecil	-	-

Organ	Shu Belakang	Mu Depan
Kandung kemih	-	-
Ginjal	-	-
Perikardium	-	-
Sanjiao	-	-
Kandung empedu	-	-
Hati	-	-

Keterangan :

(+) Nyeri Tekan = Ekses

(±) Enak Tekan = Defisiensi

(-) Tidak Ada Keluhan

BAB 3

TINJAUAN PUSTAKA



BAB 3

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Dasar Teori Konvensional

3.1.1 Pengertian Batuk

Batuk merupakan mekanisme pertahanan paru yang alamiah untuk menjaga agar jalan napas tetap bersih dan terbuka, dengan jalan mencegah masuknya benda asing ke saluran napas dan mengeluarkan benda asing atau sekret dari dalam saluran napas. Batuk adalah suatu refleks fisiologi protektif yang bermanfaat untuk mengeluarkan dan membersihkan saluran pernafasan dari dahak, debu, zat-zat perangsang asing yang dihirup, partikel-partikel asing dan unsur-unsur infeksi (Cahyo, 2011).

3.1.2 Kategori dan Mekanisme Batuk

Batuk ada dua kategori yaitu batuk produktif dan batuk non produktif. Batuk produktif adalah mekanisme tubuh untuk membersihkan sekret yang terdapat pada saluran napas. Batuk produktif merupakan batuk yang mengandung sputum atau darah (atau keduanya) dan terjadi secara tiba-tiba, kuat dan menimbulkan suara yang berisik. Batuk produktif sering disebabkan karena infeksi akut atau mendadak yang menyebabkan peradangan, edema dan peningkatan produksi mukus di dalam saluran napas (Kowalak dan Audrey, 2002). Jika sputum yang dihasilkan tidak berwarna maka batuk tidak disebabkan infeksi, namun jika sputum berwarna maka batuk dapat dikarenakan infeksi bakteri (Blenkinsopp, 2005). Batuk nonproduktif adalah batuk yang berisik dan kuat dari dalam paru,

tidak bercampur dengan sputum atau darah. Gejala ini adalah gejala yang paling umum pada pasien dengan keluhan respirasi (Kowalak dan Audrey, 2002). Batuk non-produktif tidak menghasilkan sputum (batuk kering), batuk ini biasanya disebabkan infeksi virus, bakteri, alergi ataupun efek samping obat (Blenkinsopp, 2005).

Refleks batuk dapat disebabkan oleh (Blenkinsopp, 2005, Depkes R.I., 2006):

- a. Penyakit TBC, pertusis, asma, bronkhitis kronik, kardiovaskuler
- b. Kebiasaan merokok
- c. Rangsangan mekanis, misalnya asap rokok, debu, tumor
- d. Rangsangan kimiawi, misalnya gas dan bau-bauan
- e. Efek samping obat
- f. Alergi

Pada dasarnya mekanisme batuk dapat dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase inspirasi, fase kompresi dan fase ekspirasi (Bernida, dkk, 2013) :

- a. Inspirasi : Pada fase awal (inspirasi) akan terjadi proses inspirasi maksimal (inspirasi dalam) dengan harapan akan meningkatkan volume gas yang terhirup.
- b. Kompresi : Pada fase kompresi ini, glotis menutup setelah udara terhirup secara maksimal pada fase inspirasi.
- c. Ekspirasi : Pada fase ekspirasi (ekspulsi) glotis dibuka setelah sebelumnya tertutup, dengan terbukanya glotis dan terdapatnya tekanan intratorakal dan intra abdomen yang tinggi maka terjadilah proses ekspirasi yang cepat dan singkat sehingga disebut juga sebagai fase ekspulsi.

3.1.3 Pengobatan Batuk

Pengobatan yang paling tepat untuk mengatasi batuk adalah menghilangkan atau mengobati penyebabnya. Pemberian obat pada penderita batuk biasanya dimaksudkan untuk menghilangkan batuk, pemberian obat ini merupakan terapi farmakologi. Berdasarkan daya kerjanya, obat-obat yang digunakan untuk mengatasi batuk dapat dibagi menjadi 3 golongan, yaitu obat yang menekan batuk (antitusif), obat untuk meluruhkan dahak (ekspektoran) dan pengencer dahak (mukolitik) (Septiana, 2012).

Terapi non farmakologi juga dapat dilakukan yaitu seperti pencegahan terhadap alergen, pengendalian lingkungan, hidrasi yang cukup. Pada penyakit yang hanya timbul akibat alergen, maka faktor pencegahan yang harus dilakukan misalnya pencegahan terhadap asap rokok, debu rumah tangga, makanan tertentu penyebab alergi. Selain itu pengaturan lingkungan seperti kebersihan lingkungan juga perlu diperhatikan (Bernida, dkk, 2013). Terapi non farmakologi lainnya yaitu dapat menggunakan akupunktur dan pemberian herbal. Terapi akupunktur, titik-titik yang digunakan yaitu titik Lieque (LU7), Hegu (LI4) dan Feishu (BL13) merupakan formulasi dasar untuk penyembuhan batuk (Gongwang, 2000).

3.2 Dasar Teori Tradisional

3.2.1 Pengertian Batuk

Batuk adalah salah satu gejala utama gangguan organ paru-paru. Faktor penyebabnya adalah faktor eksogen atau faktor endogen. Faktor eksogen mencakup angin dingin dan angin panas, serangan ini menyebabkan penurunan dan pelemahan fungsi dari paru. Faktor endogen meliputi gangguan paru-paru itu

sendiri dan gangguan organ *Zhang-Fu* mempengaruhi paru-paru. Dalam TCM, batuk lebih diklasifikasikan sebagai '*Ke*' (batuk keras tanpa sputum) dan '*Sou*' (batuk lemah dengan sputum). Prinsip pengobatannya yaitu meningkatkan sirkulasi *Qi* paru-paru, menghilangkan batuk dan mengurangi dahak, mengatur fungsi paru-paru dan limpa. Dalam pengobatan modern, batuk umumnya terlihat pada infeksi saluran pernapasan atas, bronkitis akut dan kronis dan pneumonia (Gongwang, 2000).

3.2.2 Etiologi Dan Patogenesis

1. Angin Dingin Menyerang Paru

Disebabkan oleh serangan eksogen angin dingin. Paru-paru yang gagal untuk membubarkan *Qi* dan terjadi penggumpalan. Jika *Qi* paru berbalik ke atas, akan menyebabkan batuk (Gongwang, 2000).

2. Angin Panas Menyerang Paru

Disebabkan oleh serangan angin panas. Otot menjadi kontraksi dan kehilangan kendali. *Qi* Paru gagal turun, sehingga terjadi batuk (Gongwang, 2000).

3. Dahak Lembab

Disebabkan karena Limpa gagal dalam transformasi dan transportasi sehingga menghasilkan lembab dan membentuk dahak di paru, mempengaruhi *Qi* paru-paru dan *Qi* paru gagal turun sehingga terjadi batuk (Gongwang, 2000).

4. Api Hati

Meridian hati melewati hipokondrium dan berjalan sampai ke paru-paru. Stagnasi berkepanjangan *Qi* hati dapat berubah menjadi api, dan melukai paru-paru. *Qi* paru-paru gagal untuk turun, sehingga terjadi batuk (Gongwang, 2000).

3.2.3 Teori *Yin-Yang*

Teori *Yin-Yang* yang merupakan suatu konsep pandangan hidup Taoisme yang bersifat universal. Teori ini menyatakan bahwa segala fenomena di alam semesta mempunyai dua aspek yang berpasangan dan berlawanan, yaitu Yin dan Yang (Gendo, 2006). Teori Yin dan Yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang dapat diamati di alam semesta. Semua aspek ini mempunyai dua pandangan yang berpasangan dan berlawanan, yaitu Yin dan Yang. Yin dan Yang saling tergantung, saling membatasi, saling mengonsumsi dan selalu berada dalam keadaan perubahan dinamis untuk menjamin keseimbangannya. TCM menerapkan prinsip *Yin-Yang* ini untuk menerangkan fungsi fisiologis dan perubahan patologis, juga sebagai tuntunan dalam diagnosis dan terapi (Gendo, 2006) :

a. *Yin-Yang* “Saling Berlawanan”

Segala fenomena di alam semesta mempunyai dua aspek yang “berlawanan”, yaitu Yin dan Yang, yang saling mengatasi dan mengawasi. Misalnya : panas (Yang) dapat menghilangkan dingin (Yin), dingin dapat menurunkan suhu. Kelemahan Yang atau kelebihan Yin berarti sindrom dingin, kelebihan Yang atau kekurangan Yin berarti sindrom panas.

b. *Yin-Yang* “saling Tergantung”

Tidak ada Yang tanpa Yin. Eksistensi yang tergantung dari adanya Yin, sebaliknya tidak ada Yin tanpa Yang, eksistensi Yin tergantung dari adanya Yang. Pada tubuh manusia, Yin menunjukkan aktivitas fungsional dari organ tubuh. Aktivitas Yang digerakkan oleh substansi nutrisi Yin membutuhkan aktivitas Yang. Eksistensi substansi nutrisi Yin membutuhkan aktivitas Yang, seperti aktivitas Yang-limpa.

c. *Yin-Yang* “saling mengonsumsi”

Yin dan Yang berada dalam keadaan perubahan dinamis yang saling mengonsumsi. Aktivitas Yang terjadi akibat proses konsumsi substansi Yin atau Yin dikonsumsi untuk menghasilkan Yang, sebaliknya Yang dikonsumsi untuk menghasilkan Yin.

d. *Yin-Yang* “saling mengubah”

Hubungan antara Yin dan Yang tidak bersifat stasis dan bersifat dinamis untuk menjamin keseimbangan *Yin-Yang*. Pada keadaan tertentu, Yang dapat berubah menjadi Yin atau Yin berubah menjadi Yang.

3.2.4 Teori *Wu-Xing*

Teori *Wu-Xing* adalah teori pergerakan dan transformasi dari lima unsur. Kelima unsur saling berhubungan satu dengan yang lain, teratur, dan dalam keseimbangan yang dinamis. Teori *Wu-Xing* menyatakan segala sesuatu berhubungan dengan alam semesta ini secara ringkas disimpulkan dalam lima golongan unsur yaitu : kayu, api, tanah, logam, air. Dasar penggolongan tersebut adalah sifat-sifat nyata dan imajinasi yang khusus dari lima unsur itu, yaitu :

logam sifatnya keras, membunuh; air memiliki pengertian basah, licin dan mengalir ke bawah; kayu dalam arti lurus, berkembang; api bersifat memanasi, membumbung ke atas; tanah memiliki pengertian penghasil (Gendo, 2006).

Tabel 3.1 Penggolongan Jenis Berdasarkan Wu-Xing (Jie, 1997).

Wu-Xing	Kayu	Api	Tanah	Logam	Air
Mata Angin	Timur	Selatan	Tengah	Barat	Utara
Cuaca	Angin	Panas	Lembab	Kering	Dingin
Perjalanan hidup	Lahir	Tumbuh	Dewasa	Tua Layu	Mati
Warna	Hijau	Merah	Kuning	Putih	Hitam
Rasa	Asam	Pahit	Manis	Pedas	Asin
Organ Zhang	Hati	Jantung	Limpa	Paru	Ginjal
Organ Fu	Kandung Empedu	Usus Kecil	Lambung	Usus Besar	Kandung Kemih
Panca Indra	Mata	Lidah	Mulut	Hidung	Telinga
Jaringan	Tendon	Pembuluh Darah	Otot	Kulit , Bulu	Tulang
Emosi	Marah	Gembira	Merenung	Sedih	Takut
Suara	Berteriak	Tertawa	Menyanyi	Menangis	Mengeluh

Dalam teori *Wu-Xing* digunakan kayu, api, tanah, logam, air sebagai unsur dasar. Kelima unsur itu mempunyai hubungan saling menumbuhkan dan membatasi. Berdasarkan sifatnya, semua benda, fenomena dan pergerakan yang ada di alam semesta dapat di golongkan dalam pergerakan *Wu-Xing*. Teori *Wu-Xing* mempunyai hubungan sangat erat dengan teori *Yin-Yang*, keduanya tidak dapat dipisahkan (Jie, 1997).

3.2.5 Teori Fenomena Organ

Teori fenomena organ atau lebih dikenal dengan Teori Cang Siang ialah sebuah teori untuk penilaian keadaan fisiologis serta patologis dari fungsi organ dalam dengan didasarkan dengan apa yang terlihat (fenomena) sebagai pencerminan keadaan organ dalam itu (San, 1985). Teori organ *Zhang-Fu*

membicarakan fungsi fisiologi dan perubahan patologis dari organ *Zhang-Fu*. Lima organ *Zhang* yaitu jantung-pericardium, paru-paru, hati, limpa dan ginjal berfungsi memproduksi dan menyimpan *Jing* (intisari), *Qi* (energi vital), *Xue* (darah), *Jin-Ye* (cairan tubuh). Enam organ *Fu* yaitu kandung kemih, kandung empedu, lambung, usus kecil, usus besar, dan sanjiao-tripemanas, berfungsi menerima dan mencerna bahan makanan (Gendo, 2006).

1. Paru terletak di tengah rongga dada, kanan-kiri masing-masing satu, keatas berhubungan dengan tenggorokan, kerongkongan, memiliki indra khusus yaitu hidung. Menurut teori lima unsur, paru tergolong logam, bersifat menurun dan membersihkan. Fungsi paru adalah :

a. Menguasai *Qi* Pernapasan

Mengendalikan sirkulasi *Qi* dan darah, paru menerima *Qi*-jernih dari udara, mengeluarkan *Qi*-keruh dan menyebarkan *Qi* ke seluruh tubuh. Paru dan jantung mengendalikan sirkulasi darah dan *Qi* ke seluruh tubuh. Bila *Qi* paru kuat maka pernapasan dan sirkulasi darah berjalan lancar. Sebaliknya, apabila *Qi* paru lemah, batuk, sesak, dan stagnasi sirkulasi darah akan terjadi (Gendo, 2006).

b. Mengatur Cairan Tubuh

Paru mengatur ekskresi cairan tubuh melalui urine dan keringat. Kelemahan paru *Qi*-paru dapat menimbulkan dahak berlebihan, batuk, sesak napas, edema dan lain-lain (Gendo, 2006).

c. Menguasai Kulit

Qi paru menguasai *Qi* pertahanan pada permukaan tubuh. Bila *Qi* paru lemah, faktor patogen dapat masuk melalui pori-pori kulit ke dalam tubuh. Sebaliknya jika *Qi* paru kuat, faktor patogen dapat dicegah (Gendo, 2006).

d. Terbuka Pada Hidung

Faktor patogen masuk melalui hidung ke dalam paru. Bila *Qi* paru lemah, faktor patogen dapat masuk ke paru dan menyebabkan penyakit (Gendo, 2006).

2. Usus Besar berhubungan luar dalam dengan Paru-paru. Fungsi fisiologis Usus Besar ialah mengadakan transportasi ampas makanan dan pembuangan ampas, dalam hal buang air besar, juga berperan dalam buang air kecil. Fenomena patologis usus besar yaitu konstipasi, terjadi karena adanya faktor panas dalam usus besar sehingga terjadi pematuan dari ampas makanan (San, 1985).

3.2.6 Teori Penyebab Penyakit

Faktor penyebab penyakit pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu faktor patogen dari luar (PPL) dan faktor patogen dari dalam organ tubuh (PPD). Faktor patogen dari lingkungan luar meliputi angin, dingin, panas, lembab, kering dan api, luka trauma, gigitan binatang, cacingan, dan lain-lain. Faktor patogen dari dalam tubuh meliputi gangguan emosi, pikiran dan perasaan, stagnasi *qi* dan darah, makanan dan pola hidup yang tidak teratur dan aktivitas seksual yang berlebihan. (Gendo, 2006).

1. Penyebab Penyakit Luar

Terdapat enam penyebab penyakit dari luar ditimbulkan oleh perubahan cuaca yang tidak normal, sehingga terjadi cuaca yang terlalu banyak angin, terlalu dingin, panas terik, terlalu lembab, terlalu kering atau keadaan bagaikan api. Oleh karena itu cuaca yang tidak normal digolongkan sebagai penyebab penyakit atau patogen. Walaupun dalam keadaan perubahan musim yang normal, namun bagi sebagian orang yang daya tahan tubuhnya lemah juga dapat menimbulkan penyakit. Enam patogen luar umumnya menyerang tubuh manusia melalui mulut, hidung, kulit atau otot (Jie, 1997).

a. Patogen Angin

Patogen yang menyebabkan terjadinya sindrom Piao. Penyakit yang disebabkan oleh patogen angin umumnya terjadi secara mendadak, tidak menetap pada satu tempat, tetapi sering berpindah-pindah tetapi sembuhnya juga cepat. Gejala yang sering timbul pada sindroma angin adalah sakit kepala, hidung tersumbat, sakit tenggorokan, demam, takut angin, gatal-gatal dan sakit persendian otot. Patogen Angin sering berperan sebagai pembawa patogen lain mudah menyerang ke dalam tubuh, juga mudah ditularkan kembali ke orang lain. Karena itu patogen angin dijuluki “pelopor patogen lain” (Jie, 1997).

b. Patogen Dingin

Patogen dingin sering dijumpai pada musim dingin atau musim hujan, namun pada musim yang lain juga dapat timbul patogen dingin. Patogen dingin sering dituduh sebagai penyebab terjadi pembekuan,

penggumpalan, pengerutan dan ketidaklancaran peredaran *Qi Xie* di dalam tubuh. Gejala-gejala yang ditimbulkan adalah takut dingin, menggigil, muntah, diare, masuknya patogen dingin ke dalam tubuh menyebabkan peredaran *Yang Qi* yang berfungsi memanaskan tubuh terhalang. Hal ini mengakibatkan *Qi, Xie, dan Jin Ye* tidak dapat beredar dengan lancar bahkan menjadi beku yang sering menimbulkan rasa sakit terutama pada tendon, persendian, otot, lambung atau usus besar (Jie, 1997).

c. Patogen Panas

Patogen panas dapat menyerang tubuh pada setiap musim. Gejala dan tandanya antara lain suhu badan tinggi, gelisah, haus, keluar keringat, nadi teraba besar dan cepat. Patogen panas bergerak ke atas, mudah menghabiskan *Jin Ye*. Sindrom panas dapat menyebabkan tubuh kehilangan *Qi* dan *Yin* dengan gejala-gejala suhu badan tinggi, haus, napas pendek, terasa lelah, tidak bertenaga, air seni kurang berwarna coklat (Jie, 1997).

d. Patogen Lembab

Patogen lembab paling sering terjadi pada musim hujan. Patogen lembab bersifat *Yin*. Sifatnya yaitu turun ke bawah. Karena patogen lembab berat, maka umumnya bergerak turun ke bawah sehingga penyakit yang ditimbulkan sering menyebabkan perasaan “berat”. Apabila timbul penyakit, patogen lembab umumnya tidak mudah

disembuhkan, bahkan kemudian sering berubah menjadi penyakit kronis (Jie, 1997).

e. Patogen Kering

Cuaca kering dari panas pada musim kemarau sering menimbulkan patogen kering. Gejala yang timbul antara lain mulut, hidung, tenggorokan, lidah dan kulit menjadi kering, bahkan rambut mudah rontok (Jie, 1997).

f. Patogen Api

Istilah Api mempunyai dua macam pengertian yaitu Api yang Normal dan Api yang bersifat patogenik. Api normal adalah api fisiologik yang terdapat dalam organ *Cang Fu*. Api normal yang digolongkan dalam *Yang*, berfungsi memanaskan tubuh, menjalankan seluruh organ, dan mendorong berbagai macam metabolisme. Sedangkan api bersifat patogenik sering timbul karena fungsi *Cang Fu* terlalu aktif. Gejala yang ditimbulkan gelisah, tidak dapat tidur bahkan timbul gejala *Shen-Jiwa* tidak dapat terkendalikan (Jie, 1997).

2. Penyebab Penyakit Dalam

Yang utama dalam golongan ini adalah tujuh jenis emosi :

- a. Gembira, adalah pertanda keadaan jantung yang positif, berarti bahwa jalannya *Qi* lancar serta *Ying Wei* teratur. Tetapi bila berlebihan maka jalannya *Qi* yang teratur dan perlahan itu akan berubah bergolak dan tersebar, sehingga Shen yang tersimpan dalam jantung berantakan (San, 1985).

- b. Marah, pada keadaan normal rangsangan negatif akan membuat hati terangsang. Api hati berkobar, ini yang menyebabkan aliran *Qi* *Sie* berbalik dan naik ke atas serta bergolak, muka menjadi merah, badan bergetar (San, 1985).
- c. Kuatir, dalam keadaan kuatir terjadi gangguan peredaran *Qi* yaitu perjalanannya menjadi lambat. Bila kuatir berlebihan, perjalanan *Qi* dapat terhenti. *Qi* dibawah kekuasaan paru. Oleh karena itu kuatir mempengaruhi dan dipengaruhi oleh paru. Pada kuatir yang berlebihan, yang terluka adalah paru dan limpa. (San,1985).
- d. Berpikir, keadaan *Jing* dan *Shen* berkumpul, menggunakan kecerdikan, akal untuk memecahkan persoalan. Berpikir berlebihan melukai limpa dan jantung. (San, 1985).
- e. Sedih, timbul dihadapkan pada keadaan yang mengecewakan, akibat luka, sakit, derita, nyeri serta adanya pertentangan *Jing Qi* dalam paru yang menimbulkan rasa sedih. (San, 1985).
- f. Takut, adalah sebuah fenomena akibat adanya ketegangan mental. Rasa takut seperti berdiri di tepi jurang yang curam, berjalan di atas permukaan yang tipis lunak. Takut adalah perasaan yang dipengaruhi dan mempengaruhi ginjal. Pada takut yang berlebihan organ yang terkena terutama adalah ginjal dan limpa. (San, 1985).
- g. Terkejut, timbul akibat adanya peristiwa yang tak terduga sebelumnya sehingga terjadi ketegangan jiwa yang mempengaruhi ginjal dan jantung. Pada umumnya orang yang mudah terkejut disebabkan karena

fungsi jantung yang lemah, hubungan antara jantung dan ginjal sebagai api dengan api sejati (*Ming Men*) (San, 1985).

3.2.7 Differensiasi Sindrom

1. Angin Dingin Menyerang Paru

Manifestasi: batuk keras dengan dahak putih encer. Gejalanya tidak suka dingin, demam tanpa berkeringat, hidung tersumbat, gatal di tenggorokan, lapisan lidah tipis dan berselaput putih, nadi mengambang dan tegang (Gongwang, 2000).

2. Angin Panas Menyerang Paru

Manifestasi: batuk sering dengan napas kasar, sputum kekuningan lengket dengan kesulitan dalam meludah. Gejalanya yaitu mulut kering dan haus, sakit tenggorokan, sensasi gatal di tenggorokan, demam dan tidak suka dingin. Lapisan lidah tipis dan kuning, denyut nadi mengambang dan cepat (Gongwang, 2000).

3. Dahak Lembab

Manifestasi: batuk dengan dahak banyak, sensasi kepenuhan di dada daerah epigastrium. Gejalanya lemah, kurang nafsu makan, konstipasi. Lapisan lidah putih dan berselaput kotor, nadi pelan (Gongwang, 2000).

4. Api Hati

Manifestasi: batuk proxymal, nyeri ringan di dada dan hypocondrium karena batuk. Gejalanya rasa pahit di mulut, minim dan lengket sputum, batuk dalam kasus *Qi* naik negative. Lidah tipis dan berselaput kuning dengan sedikit lembab. nadi kuat dan cepat (Gongwang, 2000).

3.2.8 Prinsip Terapi

Batuk karena faktor eksogen harus diterapi dengan cara menghilangkan faktor patogen untuk memperbaiki fungsi paru, sedangkan batuk karena faktor endogen harus diterapi dengan cara menguatkan daya tahan tubuh kemudian menghilangkan faktor patogen (Dewi, 2009). Prinsip terapinya yaitu dengan membersihkan dan membuat *Qi* paru turun, menghilangkan dahak, menghentikan batuk (Gongwang, 2000):

- a. Lieque (LU7), Hegu (LI4), Feishu (BL13) merupakan titik utama. Untuk sindrom angin dingin dapat ditambahkan waiguan (SJ5), untuk sindrom angin panas bisa ditambahkan Chize (LU5), untuk sindrom dahak lembab ditambahkan Pishu (BL20), Fenglong (ST40). Untuk api hati bisa ditambahkan Taichong (LV3).
- b. Alasan dari pemilihan titik Feishu (BL13), Lieque (LU7), Hegu (LI4) merupakan formulasi dasar untuk penyembuhan batuk. Lieque (LU7) merupakan titik lu meridian paru, Hegu (LI4) adalah titik yuan meridian usus besar yang bisa dikombinasi dengan Feishu (BL13) untuk meningkatkan fungsi menyebar dan menurunkan *Qi* paru, mengurangi gejala dan mengeliminasi faktor patogen sehingga fungsi akhirnya menjadi normal kembali.

3.2.9 Terapi Akupunktur

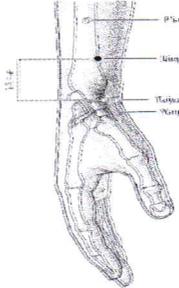
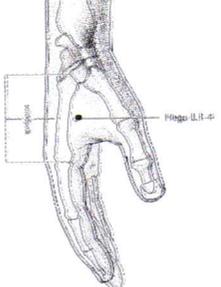
Akupunktur adalah suatu ilmu dan seni pengobatan tradisional dengan penusukan jarum akupunktur, pada daerah tertentu di permukaan tubuh dengan tujuan utama menjaga keseimbangan bioenergi di dalam tubuh makhluk hidup (Cahyo, 2011). Pada dasarnya akupunktur digunakan untuk melancarkan aliran

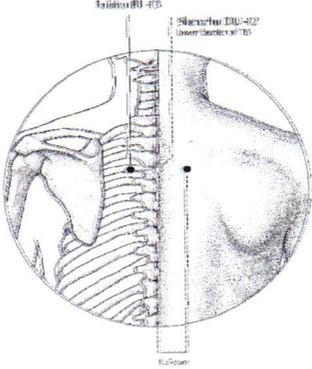
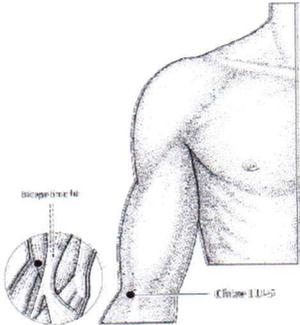
dan mengembalikan Qi yang apabila aliran ini terganggu maka badan akan terasa sakit. Aliran Qi yang lancar, organ *Zhang Fu* akan berjalan sesuai dengan fungsinya sehingga gangguan kesehatan dapat teratasi (Syahputra, 2009).

3.2.10 Titik Akupunktur

Titik Akupunktur yang digunakan untuk mengatasi batuk dalam kasus ini dijelaskan dalam tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Titik Akupunktur untuk mengatasi batuk (Deadman, 2001).

Gambar Titik	Keterangan
<p>LU 7 Lieque</p> 	<p>Merupakan titik luo meridian paru Lokasi: proksimal prosesus stiloideus dari os. Radii, 1,5 cun di atas lipatan nadi, tangan pada posisi sagital. Alasan: menguatkan dan menyebarkan Qi paru, mengusir angin, menyebarkan <i>Wei Qi</i> dan membuka saluran nafas hidung. Indikasi: sakit kepala, kaku leher, asma, batuk, sakit tenggorokan Penusukan: miring ke arah siku 0,5-1 cun</p>
<p>LI 4 Hegu</p> 	<p>Merupakan Titik Yuan meridian usus besar Lokasi: diantara os Metacarpalis I dan II pertengahan tepi os Radial os metakarpalis II Alasan: mengusir angin dan melepaskannya keluar, menguatkan dan menyebarkan fungsi paru, membersihkan panas Indikasi : gangguan daerah wajah, mulut dan tenggorokan, sakit kepala, mata merah, sakit gigi, gangguan abdomen, sakit perut. Penusukan: tegak lurus 0,5-1 cun</p>

Gambar Titik	Keterangan
<p>BL 13 Feishu</p> 	<p>Merupakan Titik Shu Belakang paru Lokasi: terletak diantara thorakalis III – IV, 2 jari lateral dari meridian Du Alasan: mengatur dan menguatkan Qi paru, menghilangkan panas dari paru. Indikasi: batuk, asma, sakit tenggorokan, demam, keringat malam, nyeri dan rasa dingin di punggung. Penusukan: tegak lurus atau miring ke arah bawah 0,5-0,8cun</p>
<p>LU 5 Chize</p> 	<p>Merupakan titik He meridian Tay Yin Tangan Paru Lokasi: terletak pada sisi radial dari tendon M.bisep, di lekukan siku pada posisi siku tertekuk sedikit dan telapak tangan ke atas telentang Alasan: mengusir faktor PPL, membersihkan panas dari organ paru, mengatur Qi paru Indikasi: batuk Penusukan: tegak lurus 0,3-0,5 cun</p>

3.3 Terapi Herbal



Gambar 3. 1 Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L.) (BPOM RI, 2008).

a. Botani

Sinonim : *Euphorbia pilulifera* L., *Euphorbia capitata* Lam., *Chamaesyce pilulifera* (L.) Small, *Chamaesyce hirta* (L.) Mill sp.

Nama Umum:

Indonesia; Patikan Kebo, kukon-kukon (Jawa), nanangkaan (Sunda), sasononga (Maluku, Halmahera), kak sekakan (Madura), daun biji kacang (Melayu), gelang susu, gendong anak (Jakarta), isu ma ibi (Ternate) dan isu gibi (Tidore). Malaysia : *Gelang susu*, Philipina : *Gatas-gatas* Cina : *Da fei yang cao*, India : *Amanpat chaiarisi*, Inggris : *Asthma weed*

b. Klasifikasi

Kingdom : Plantae (Tumbuhan)

Subkingdom : Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)

Super Divisi : Spermatophyta (Menghasilkan biji)

Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)

Kelas : Magnoliopsida (berkeping dua / dikotil)

Sub Kelas : Rosidae

Ordo : Euphorbiales

Famili : Euphorbiaceae

Genus : *Euphorbia*

Spesies : *Euphorbia hirta* L.

c. Deskripsi Tanaman

Euphorbia hirta Linn. merupakan tumbuhan yang telah tersebar luas di seluruh dunia dan merupakan tumbuhan kosmopolitan daerah tropis. Patikan kebo di Indonesia dapat ditemukan di antara rerumputan tepi jalan, sungai, kebun-kebun atau tanah pekarangan rumah yang tidak terurus. Di Jawa terdapat di dataran rendah hingga pada ketinggian 1.400 m dpl, pada tanah yang tidak terlalu lembab. Perawakan terna tegak sampai rebah, semusim, tinggi mencapai 60 cm. Batang bulat, ujung batang berambut, percabangan batang selalu keluar dari dekat pangkal batang dan tumbuh lurus ke atas, warna merah atau keunguan, daun penumpu runcing dari pangkal. Daun tunggal, letak berhadapan, bentuk bulat memandang, ujung runcing sampai tumpul, panjang helaian 0,5-5 cm, lebar 0,25-2,5cm, helaian daun berbintik-bintik ungu, tepi bergigi atau bergerigi, berambut jarang, warna hijau tua pada permukaan atas, pucat pada permukaan bawah, pangkal tidak simetri, runcing atau membulat, tangkai daun jelas, ukuran 1,5-4 mm. Susunan bunga majemuk tidak terbatas, menyerupai susunan tangga berseling, berbentuk menyerupai bongkol untuk setiap 1-2 karangan bunga, panjang ibu tangkai bunga 4-15 mm, panjang daun-daun pembalut 0,75-1 cm, berambut. Tangkai bunga betina tidak berambut, buah jelas berambut, diameter

buah 1,75 mm. Biji bentuk bulat telur atau segitiga, panjang 0,75-1 mm, berambut, cokelat kemerahan, jika kering terdapat tonjolan yang memanjang (Pramono, dkk, 2011).

d. Kandungan Kimia Herba Patikan Kebo

Herba mengandung myricyl alkohol, taraxerol, β -amyrin, β -sitosterol, β -eufol, triterpenoid eufol, flavonoids, phenolic acids, tanin. Bunga mengandung ellagic acid (Dalimartha, 2008).

e. Bagian yang digunakan

Seluruh tanaman di atas tanah, segar atau dikeringkan (Dalimartha, 2008).

f. Khasiat Herba Patikan Kebo

Berkhasiat Antiradang (antiinflamasi), peluruh kencing (diuretik), sedatif ringan, peluruh dahak (ekspektoran), dan menghilangkan gatal (antipruritus). Herba ini juga merelaksasi saluran nafas sehingga mempermudah saat bernafas (Dalimartha, 2008).

g. Indikasi Herba Patikan Kebo

Herba digunakan untuk pengobatan (Dalimartha, 2008) :

- a. Disentri basiler, disentri amuba, diare
- b. Gangguan pencernaan, thypus abdominalis
- c. Batuk, bronkhitis kronik, sesak napas (asma), abses paru
- d. Radang ginjal dan sariawan

h. Peringatan

Penggunaan ekstrak pertama kali dapat menimbulkan efek depresan dan mengiritasi mukosa lambung,. Penggunaan jangka waktu lama atau pemakaian dalam dosis besar berbahaya bagi jantung (Pramono, dkk, 2011).

i. Toksisitas

Herba yang berasal dari tanaman yang tumbuh di daerah tertentu dilaporkan ada yang mengandung racun sianida (HCN) (Pramono, dkk, 2011).

j. Efek Farmakologis Patikan Kebo

a. Analgesik

Ekstrak air daun patikan kebo mempunyai efek analgetik sentral yang serupa dengan morfin, antipiretik dan antiinflamasi pada mencit dan tikus. Ekstrak air patikan kebo yang telah dibebaskan dari senyawa lipofil, pada dosis 100 dan 400 mg/kg BB per oral mempunyai efek analgetik pada susunan syaraf pusat dan sedatif. Pada dosis 20-25 mg/kg BB secara intraperitoneal mempunyai efek sebagai penurun panas yang diinduksi demam oleh ragi dengan dosis 100 dan 400 mg/ kg BB per oral (Lanhers, *et al*, 1991)

b. Anti Bakteri

Hasil penelitian Hamdiyati dkk. (2008) menunjukkan bahwa ekstrak daun patikan kebo dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus epidermis* pada konsentrasi 20 mg/ml. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ogbulie *et al*, (2007) menunjukkan bahwa ekstrak daun patikan kebo dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*,

Brokoli juga sangat kaya akan mikromineral kromium, yang membantu meredam melonjaknya kadar gula darah pada penderita kencing manis (Diabetes mellitus), sehingga pemanfaatan sayuran brokoli ini sangat disarankan untuk penderita kencing manis. Brokoli berkhasiat mempercepat penyembuhan penyakit serta mencegah dan menghambat perkembangan sel-sel kanker di dalam tubuh, terutama penyakit kanker yang berkaitan dengan hormon, seperti kanker payudara pada kaum perempuan dan kanker prostat yang mengancam pria. Bunga brokoli akan mempercepat penyembuhan setelah sakit berat serta menghambat pertumbuhan sel kanker. Selain sebagai antioksidan, yang juga kaya serat juga bermanfaat untuk mencegah konstipasi (sembelit) dan berbagai gangguan pencernaan lainnya (Lutfita, 2012).

BAB 4

ANALISIS KASUS



BAB 4

ANALISIS KASUS

4.1 Analisis Kasus Secara Konvensional

Batuk adalah suatu refleks fisiologi protektif yang bermanfaat untuk mengeluarkan dan membersihkan saluran pernafasan dari dahak, debu, zat-zat perangsang asing yang dihirup, partikel-partikel asing dan unsur-unsur infeksi. Batuk juga merupakan mekanisme pertahanan yang alamiah untuk menjaga agar jalan nafas tetap bersih dan terbuka, dengan jalan mencegah masuknya benda asing masuk ke saluran nafas dan mengeluarkan benda asing atau sekret yang abnormal dari saluran nafas.

Batuk dibedakan menjadi dua, yaitu batuk produktif dan batuk tidak produktif. Batuk produktif adalah batuk berdahak, suatu mekanisme perlindungan dengan fungsi mengeluarkan zat-zat asing dan dahak dari batang tenggorokan. Batuk Non-produktif, batuk ini bersifat kering atau tanpa adanya dahak, misalnya pada batuk rejan, itu juga karena pengeluarannya memang tidak mungkin seperti tumor. Batuk ini sifatnya menggelitik, menjengkelkan dan sering kali mengganggu tidur.

Berdasarkan data riwayat penyakit pada BAB 2, batuk yang dialami pasien baru saja diderita. Batuk terjadi ketika radang tenggorokan kemudian pasien merasa demam. Pada awalnya batuk yang diderita pasien ialah batuk kering setelah beberapa hari batuknya menjadi batuk berdahak. Batuk berdahak yang

dialami pasien bisa terjadi karena adanya infeksi bakteri yang ditandai dengan adanya radang pada tenggorokan.

4.2 Analisis Kasus Secara Tradisional

Berdasarkan data riwayat penyakit pada BAB 2, hasil anamnesa menunjukkan batuk yang diderita pasien bersifat akut karena pasien baru menderita batuk selama 4 hari. Pengamatan dilakukan pada pasien dalam keadaan sadar, Ekspresi wajah tidak segar, warna wajah kuning pucat menunjukkan adanya gangguan paru.

Pengamatan Sing Tay yaitu bentuk badannya agak kurus, kulit agak kering menunjukkan adanya gangguan paru dalam menyebarkan cairan (*Jin Ye*) dan *Qi* pertahanan (*Wei Qi*).

Anamnesa umum yang didapatkan yaitu pasien mengeluh batuk menunjukkan adanya gangguan pada paru. Pasien lebih suka berada di tempat yang dingin, menandakan adanya panas dalam tubuh. Keringat pasien normal dan tidak berbau. Buang air besar tidak lancar, 3 hari sekali atau Konstipasi, feses keras menandakan adanya gangguan pada usus besar. Buang air kecil normal. Suka makan asin dan makan gorengan. Pasien suka merasa haus menandakan adanya panas dalam tubuh. Mudah lelah dan sering berpikir dapat melukai dan mengganggu fungsi limpa. Pada pengamatan lidah pasien, didapat otot lidah tebal, agak gemuk, selaput lidah kekuningan dan terdapat guratan di tengah lidah menandakan adanya gangguan pada organ limpa.

Wei Qi yang lemah menyebabkan tubuh mudah terserang patogen. Patogen angin disertai panas masuk ke dalam tubuh dan menyerang organ paru sehingga fungsi paru terganggu, paru tidak dapat menyebarkan *Qi* dan *Jin Ye* ke seluruh tubuh, *Qi* paru gagal turun dan menyebabkan batuk.

Manifestasi utama dari adanya patogen angin panas terlihat dari kondisi selaput lidah yang kekuningan, batuk dengan dahak kuning, sakit tenggorokan, dan demam. Terlalu banyak berpikir, makan tidak teratur menyebabkan terganggunya limpa, sehingga mengganggu fungsi transportasi dan transformasi dari limpa. Panas dari paru turun ke usus besar menyebabkan kekeringan dalam usus besar sehingga terjadi konstipasi dengan tinja keras.

BAB 5

PERAWATAN



BAB 5

PERAWATAN

5.1 Bentuk Kegiatan

Kegiatan ini merupakan studi kasus dalam menangani batuk berdahak. Perawatan yang dilakukan yaitu dengan akupunktur pada titik *Lieque (LU7)*, *Hegu (LI4)*, *Feishu (BL13)* dan *Chize (LU5)* serta kombinasi pemberian Herba Patikan Kebo (*Euphorbia hirta L.*).

5.2 Waktu dan Tempat Perawatan

Studi kasus ini dilakukan dalam 8 kali terapi akupunktur, terapi akupunktur dilakukan dengan jeda waktu 2 hari sekali serta terapi herbal dilakukan dalam 15 hari. Perawatan tersebut dilakukan di Klinik Battra Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dan di Rumah Terapis.

5.3 Alat dan Bahan

5.3.1 Alat dan Bahan Terapi Akupunktur

Alat dan Bahan :

- a. Jarum Akupunktur 1 Cun
- b. Wadah Jarum Bekas, Wadah Kapas Bekas
- c. Sarung Tangan
- d. Klem Atau Penjepit
- e. Kapas, Alkohol 70%

5.3.2 Alat dan Bahan Terapi Herbal

Alat dan Bahan :

- a. Kompor, Panci
- b. Wadah, Saringan
- c. Gelas Ukur, Sendok Atau Pengaduk
- d. Simplisia Herba Patikan Kebo Dan Air

5.4 Prosedur Perawatan

5.4.1 Persiapan

5.4.1.1 Persiapan Terapis

- a. Terapis dalam keadaan rapi dan bersih.
- b. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau cairan antiseptik untuk menjaga kebersihan.
- c. Menggunakan perlengkapan untuk terapi (jas lab dan sarung tangan).

5.4.1.2 Persiapan Pasien

- a. Dalam keadaan tenang.
- b. Tidak terlalu kenyang atau terlalu lapar.
- c. Tidak alergi dengan jarum akupunktur.
- d. Tidak menolak untuk dilakukan penusukan.

5.4.1.3 Persiapan Ruangan dan Perlengkapan

- a. Ruang pelayanan akupunktur harus memiliki sirkulasi udara yang baik, tidak pengap atau lembab atau panas serta dengan penerangan memadai.
- b. Perlengkapan untuk terapi akupunktur harus diperiksa dalam kondisi yang baik dan bersih. Peralatan yang harus disiapkan antara lain baju ganti

pasien, jarum akupunktur, tempat kapas bersih, tempat kapas kotor, tempat bekas jarum, alkohol, dipan untuk akupunktur, bantal, serta berada di ruangan yang tertutup.

- c. Tata letak dan penempatan perlengkapan dan peralatan, agar mempermudah saat dilakukan terapi.
- d. Kebersihan lantai dan ruangan.

5.4.2 Tahap Perlakuan Terapi Akupunktur

- a. Mempersilahkan pasien untuk masuk dan duduk di ruangan terapi.
- b. Melakukan pemeriksaan pada pasien yang meliputi pengamatan, pendengaran, penciuman, anamnesa, dan perabaan.
- c. Menentukan diagnosa, dan titik yang akan dipilih untuk di akupunktur.
- d. Mempersilahkan pasien berganti menggunakan pakaian pasien yang telah disediakan.
- e. Mempersilahkan pasien berbaring di tempat tidur yang telah disediakan untuk posisi terlentang atau tengkurang sesuai dengan letak titik akupunktur yang dipilih.
- f. Mensterilkan alat dan bahan serta tangan terapis menggunakan alkohol 70%.
- g. Terapis menggunakan sarung tangan sebelum melakukan penusukan.
- h. Meletakkan kapas pada penjepit serta menyemprotkan alkohol 70% pada kapas.
- i. Mensterilkan titik akupunktur yang dipilih menggunakan kapas yang sudah disiapkan.
- j. Memasukkan jarum pada titik akupunktur terpilih.
- k. Mencabut jarum akupunktur pada tubuh pasien setelah lama penusukan 15 menit dan membuangnya di tempat yang telah disediakan.
- l. Merapikan alat dan bahan yang digunakan.
- m. Memberi informasi dan saran demi kesehatan pasien dan keberhasilan terapi.

5.4.3 Tahap Perlakuan Terapi Herbal

- a. Menyiapkan peralatan yang telah dicuci bersih dengan air yang mengalir dan sudah dikeringkan seperti kompor, panci, timbangan, gelas ukur, pengaduk, saringan.
- b. Menyiapkan simplisia herba patikan kebo yang akan digunakan dan menimbanginya sebanyak 10 gram.
- c. Ambil simplisia yang sudah ditimbang dan air sebanyak 600 ml air, masukkan ke dalam panci, rebus dengan api kecil selama kurang lebih 15 menit terhitung mulai suhu 90° sambil sesekali diaduk hingga diperoleh infusa atau rebusan sebanyak 450 ml, kemudian matikan api dan diamkan.
- d. Setelah hasil rebusan menjadi hangat, saring hasil rebusan dengan menggunakan saringan.
- e. Rebusan diminum 3 kali sehari masing-masing 150 ml. (Poli OTI, 2015)

5.5 Komunikasi, Informasi, dan Edukasi

- a. Hindari paparan debu, angin, asap rokok dengan menggunakan masker.
- b. Konsumsi air putih yang banyak minimal 8 gelas setiap hari. Konsumsi sayuran yang banyak mengandung antioksidan dan vitamin seperti brokoli, wortel dan sebagainya.
- c. Jangan terlalu banyak mengkonsumsi makanan gorengan.
- d. Hindari makanan yang dapat memicu batuk seperti gorengan dan kurangi makanan yang bersifat panas.
- e. Olahraga dan Istirahat yang cukup dan Jaga pola hidup dan pola makan yang sehat.

BAB 6

HASIL DAN PEMBAHASAN



BAB 6

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil

Perawatan akupunktur dan pemberian herba patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.) sudah dilakukan kepada pasien. Terapi akupunktur dilakukan setiap 2 hari sekali tanpa jeda waktu selama 15 hari dengan 8 kali terapi. Titik-titik akupunktur yang digunakan yaitu Lieque (LU7), Hegu (LI4), Feishu (BL13) dan Chize (LU5). Terapi herbal dilakukan selama 15 hari. Terapi herbal yang diberikan kepada pasien yaitu berupa rebusan simplisia herba patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.) dengan dosis 10 gram dalam 600 ml air. Rebusan patikan kebo ini diminum 3 kali sehari masing-masing 150 ml.

Perawatan yang telah dilakukan pada pasien dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.1 Perawatan Batuk

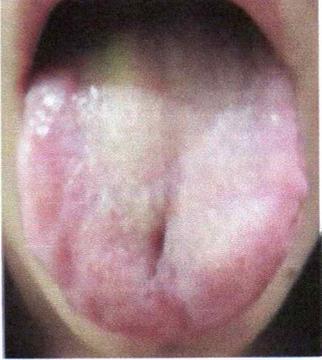
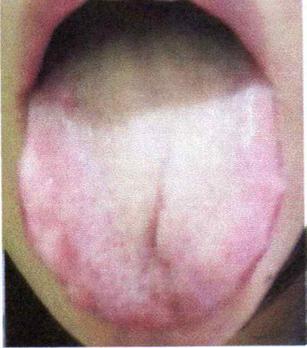
Terapi Ke-	Hari / Tanggal	Terapi Akupunktur	Terapi Herbal
1	Jumat, 3 Juli 2015	Lieque (LU7) Hegu (LI4) Feishu (BL13) Chize (LU5)	Ramuan Batuk : - Herba Patikan Kebo kering 10 gram - Air 600 ml Cara : Direbus selama kurang lebih 15 menit, dijadikan 450 ml, diminum 3 kali sehari masing-masing 150 ml
	Sabtu, 4 Juli 2015	-	
2	Minggu, 5 Juli 2015	Lieque (LU7) Hegu (LI4) Feishu (BL13) Chize (LU5)	
	Senin, 6 Juli 2015	-	
3	Selasa, 7 Juli 2015	Lieque (LU7) Hegu (LI4) Feishu (BL13) Chize (LU5)	
	Rabu, 8 Juli 2015	-	

Terapi Ke-	Hari / Tanggal	Terapi Akupunktur	Terapi Herbal
4	Kamis, 9 Juli 2015	Lieque (LU7) Hegu (LI4) Feishu (BL13) Chize (LU5)	Ramuan Batuk : - Herba Patikan Kebo kering 10 gram - Air 600 ml Cara : Direbus selama kurang lebih 15 menit, dijadikan 450 ml, diminum 3 kali sehari masing-masing 150 ml
	Jumat, 10 Juli 2015	-	
5	Sabtu, 11 Juli 2015	Lieque (LU7) Hegu (LI4) Feishu (BL13) Chize (LU5)	
	Minggu, 12 Juli 2015	-	
6	Senin, 13 Juli 2015	Lieque (LU7) Hegu (LI4) Feishu (BL13) Chize (LU5)	
	Selasa, 14 Juli 2015	-	
7	Rabu, 15 Juli 2015	Lieque (LU7) Hegu (LI4) Feishu (BL13) Chize (LU5)	
	Kamis, 16 Juli 2015	-	
8	Jumat, 17 Juli 2015	Lieque (LU7) Hegu (LI4) Feishu (BL13) Chize (LU5)	

Berdasarkan perawatan yang telah dilakukan kepada pasien selama 15 hari, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6.2 Hasil Terapi pada Pasien Batuk

Tahap	Gambar Lidah	Keterangan Hasil
Sebelum Terapi	 <p>Keterangan : Otot lidah : tebal, agak gemuk, berwarna merah Selaput lidah : kuning dan terdapat guratan di tengah lidah</p>	Keluhan Utama - Batuk dengan dahak kuning dan mengganggu aktivitas Keluhan tambahan - BAB tidak lancar tiap 3 hari sekali, konstipasi - Mudah Lelah

Tahap	Gambar Lidah	Keterangan Hasil
<p data-bbox="201 340 315 371">Tahap 1</p> <p data-bbox="158 451 354 517">Tanggal : 3 – 8 Juli 2015</p> <p data-bbox="172 561 339 628">Tempat : Klinik Battra</p>	<div data-bbox="479 378 801 738" style="text-align: center;">  </div> <p data-bbox="544 776 711 807" style="text-align: center;">Keterangan :</p> <p data-bbox="394 814 862 915">Otot lidah : tebal, agak gemuk, licin, berwarna merah</p> <p data-bbox="394 922 862 1024">Selaput lidah : kuning dan terdapat guratan di tengah lidah</p>	<p data-bbox="886 340 1090 371">Keluhan Utama</p> <ul data-bbox="886 378 1219 480" style="list-style-type: none"> - Batuk mengeluarkan dahak kuning hingga mengganggu aktivitas <p data-bbox="886 486 1139 517">Keluhan tambahan</p> <ul data-bbox="886 524 1219 659" style="list-style-type: none"> - Belum bisa BAB sama sekali - Kondisi badan kurang enak
<p data-bbox="201 1070 315 1101">Tahap 2</p> <p data-bbox="158 1181 368 1247">Tanggal : 9 - 14 Juli 2015</p> <p data-bbox="172 1291 354 1358">Tempat : Klinik Battra</p>	<div data-bbox="472 1092 779 1440" style="text-align: center;">  </div> <p data-bbox="544 1477 711 1508" style="text-align: center;">Keterangan :</p> <p data-bbox="394 1515 748 1581">Otot lidah : tebal, agak gemuk, lembab</p> <p data-bbox="394 1588 862 1689">Selaput lidah : kuning dan terdapat guratan di tengah lidah sedikit</p>	<p data-bbox="886 1070 1090 1101">Keluhan Utama</p> <ul data-bbox="886 1108 1219 1320" style="list-style-type: none"> - Batuk sedikit mengeluarkan dahak kuning dan mulai berangsur membaik tetapi masih sedikit mengganggu aktivitas <p data-bbox="886 1327 1148 1358">Keluhan tambahan</p> <ul data-bbox="886 1364 1219 1499" style="list-style-type: none"> - Sudah bisa BAB, BAB 2-3 kali - Kondisi badan berangsur membaik

Tahap	Gambar Lidah	Keterangan Hasil
<p>Tahap 3</p> <p>Tanggal : 15 – 17 Juli 2015</p> <p>Tempat : Klinik Battra dan Rumah Terapis</p>	 <p>Keterangan :</p> <p>Otot lidah : tebal, berwarna merah muda, agak gemuk, lembab</p> <p>Selaput lidah : kuning dan tergapat guratan di tengah lidah sedikit</p>	<p>Keluhan Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Batuk tidak mengeluarkan dahak, tidak mengganggu aktivitas, dan sudah tidak batuk <p>Keluhan tambahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - BAB 2 hari sekali - Kondisi badan sudah membaik

6.2 Pembahasan

Berdasarkan anamnesa kasus batuk, batuk yang diderita pasien tergolong sindrom angin panas menyerang paru. Hal ini terlihat jelas dari gejala yang timbul pada pasien seperti batuk dengan dahak berwarna kuning, BAB tidak lancar atau konstipasi dengan tinja keras, mudah haus dan juga pada lidah terlihat selaput kekuningan yang menandakan adanya panas dalam tubuh.

Berdasarkan analisis kasus dapat disimpulkan bahwa *Wei Qi* yang lemah menyebabkan tubuh mudah terserang patogen. Patogen angin disertai panas masuk ke dalam tubuh dan menyerang organ paru sehingga fungsi paru terganggu, paru tidak dapat menyebarkan *Qi* dan *Jin Ye* ke seluruh tubuh, *Qi* paru gagal turun dan menyebabkan batuk. Panas dari paru turun ke usus besar menyebabkan kekeringan dalam usus besar sehingga terjadi konstipasi dengan tinja keras.

Perawatan batuk dengan akupunktur menggunakan titik akupunktur yaitu *Lieque* (LU7), *Hegu* (LI4), *Feishu* (BL13) dan *Chize* (LU5). Adapun fungsi dari masing-masing titik yang dipilih yaitu *Lieque* (LU7) yang berfungsi untuk menguatkan dan menyebarkan Qi paru, mengusir angin, menyebarkan *Wei Qi* dan membuka saluran nafas hidung, *Hegu* (LI4) mengusir angin dan melepaskannya keluar, menguatkan dan menyebarkan fungsi paru, membersihkan panas, *Feishu* (BL13) mengatur dan menguatkan Qi paru, menghilangkan panas dari paru dan *Chize* (LU5) mengusir faktor PPL, membersihkan panas dari organ paru, mengatur Qi paru. Hasil perawatan menunjukkan bahwa batuk yang dikeluhkan pasien sudah sembuh. Hal ini membuktikan bahwa metode akupunktur efektif mengobati keluhan batuk walaupun tidak menutup kemungkinan batuk dapat kambuh lagi.

Selain penanganan dengan terapi akupunktur, terapi yang dilakukan ditambah dengan pemberian herbal. Herbal yang digunakan yaitu Herba Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L.) yang merupakan herbal yang digunakan di Poli OTI (Poli Obat Tradisional) RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Sediaannya berupa simplisia dan dibuat infusa atau rebusan dengan dosis 10 gram dalam 600 ml air dan diminum 3 kali sehari masing-masing 150 ml. Secara TCM, Patikan Kebo memiliki sifat agak pahit, asam, sejuk (Pramono, 2011). Rasa pahit, asam, dan bersifat sejuk umumnya memiliki sifat menurunkan dan tenggelam yang dapat menyeimbangkan Yin, menghentikan batuk, membersihkan panas, memiliki efek melancarkan BAB dan menenangkan (Septriana, 2014). Herba Patikan Kebo ini juga merelaksasi saluran nafas (Dalimartha, 2008).

Herba Patikan Kebo ini mempunyai beberapa kandungan diantaranya senyawa tanin dan flavonoid yang bersifat antibakteri sehingga dapat menghambat bakteri penyebab batuk. Penelitian ekstrak daun patikan kebo mempunyai kandungan senyawa aktif berupa tanin, saponin, flavonoid, terpenoid, alkaloid dan senyawa polifenol yang berperan utama sebagai penghambat pertumbuhan bakteri patogen (Okoli *et al.*, 2009). Antibakteri tanin dapat membunuh pertumbuhan bakteri karena mempunyai daya antibakteri dengan cara mempresipitasi protein dan menyebabkan membrane sel bakteri mengkerut yang mengakibatkan perubahan permeabilitas sel menjadi menurun (Okoli *et al.*, 2009). Zat antibakteri flavonoid bekerja dengan cara menghambat pertumbuhan bakteri dengan merusak dinding sel dan membrane sitoplasma (Kandalkar *et al.*, 2010). Selain itu secara empiris terbukti bahwa Patikan Kebo juga mempunyai aktivitas meluruhkan dahak (ekspektoran) sehingga dapat merangsang batuk dan mengeluarkan dahak pada batuk yang diderita pasien.

BAB 7

PENUTUP



BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan Terapi yang dilakukan pada penanganan batuk berdahak yang diderita pasien dengan maksud menyebarkan *Qi* paru, menghilangkan batuk, mengurangi atau mengeluarkan dahak, mengeliminasi faktor patogen angin disertai panas, maka dapat disimpulkan:

1. Terapi akupunktur pada titik *Lieque (LU7)*, *Hegu (LI4)*, *Feishu (BL13)* dan *Chize (LU5)* kombinasi Herba Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L.) dapat menangani batuk berdahak serta keluhan tambahan yaitu konstipasi yang diderita pasien.
2. Hasil perawatan menunjukkan hasil yang positif karena batuk berdahak yang diderita pasien berangsur-angsur membaik sampai batuk dinyatakan sembuh

7.2 Saran

Studi kasus mengenai batuk, dapat dilakukan juga dengan beberapa terapi, antara lain:

1. Akupressure disertai pijat kombinasi herbal
2. Akupunktur dengan moksa kombinasi herbal
3. Herbal kombinasi, misalnya Patikan Kebo dengan Pegagan atau Daun Sembung dengan Pegagan

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR PUSTAKA

- Assidqi, K., Tjahjaningsih, W., Sigit, S. 2012. *POTENSI EKSTRAK DAUN PATIKAN KEBO (Euphorbia hirta) SEBAGAI ANTIBAKTERI TERHADAP Aeromonas hydrophila SECARA IN VITRO*. Journal of Marine and Coastal Science, 1(2), 113 – 124, 2012
- Bernida, I., Sugiman, T., Widodo, D. 2013. *BATUK*. Cetakan 1 ; Jakarta ; Penerbit : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Hal. 28-29
- Blenkinsopp, A., Paxton, P., Blenkinsopp, J., 2005. Symptoms in The pharmacy – A Guide to the Management of Common Illness 5th ed., Oxford: Blackwell Publishing Ltd, p. 35
- BPOM RI. 2008. *ACUAN SEDIAAN HERBAL Volume Keempat Edisi Pertama*. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Hal.14-16
- Cahyo, Y. T. 2011. *Penanganan Batuk Kronis Menggunakan Teknik Akupunktur Pada Titik Feishu, Lieque, Hegu, Dan Herbal Akar Manis (Glycyrrhiza glabra) Dikombinasi Terapi Inhalasi Minyak Tea Tree (Melaleuca alternifolia)*. Tugas Akhir (tidak diterbitkan). Program studi D3 Pengobat Tradisional Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya. Hal 8-16
- Dalimartha, S. 2008. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 5*. Pustaka Bunda. Jakarta. pp.137-138
- Deadman, P. Mazin, A. Kevin, B. 2001. *A Manual of Acupuncture. Journal Of Chinese Medicine Publications. England*. Hal: 81, 83, 103, 267.
- Depkes RI, 2006. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Hal.22
- Dewi, I.K. 2009. *Penanganan Batuk Sindrom Paru Kering karena defisiensi Yin dengan metode akupunktur dan herbal daun sembung*. Tugas Akhir (tidak diterbitkan). Program Studi D3 Pengobat Tradisional Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya. Hal 1-9
- Dinas Kesehatan Surabaya. 2014. *Statistik 10 Penyakit Terbanyak*. (<http://dinkes.surabaya.go.id/portal/index.php/profil/dkk-dalam-angka/statistik-10-penyakit-terbanyak/>)
- Gendo, U. 2006. *Teori Dasar Kedokteran Tradisional Cina*. Cet.1. Yogyakarta: Kanisius. Hal.9-28

- Gongwang, L. 2000. *Acupuncture and moxibution. Tianjin: Tianjin Science and Technology Translation and Publishing Corp.* Pp. 105-109
- Hamdiyati, Y., Kusnadi, I. Hardian. 2008. *Aktivitas Antibakteri ekstrak Daun Patikan Kebo (Euphorbia hirta) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus epidermis.* Jurusan Pendidikan Biologi MIPA. Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pengajaran MIPA.* 12 (2): 1-10, ISSN : 1412-0917.
- Jie, S.K. 1997. *Dasar Teori Ilmu Akupunktur.* Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal 14-38
- Kandalkar, A., A. Patel, S. Darade, D. Baviskar. 2010. Free Radical Scavenging Activity Of Euphorbia Hirta Linn. Leaves And Isolation Of Active Flavonoid Myricitrin. *Asian Journal of pharmaceutical and Clinical Research.* ISSN : 0974-2441
- Kowalak, J.P., Audrey, S.H. 2002. *Buku Saku Tanda & Gejala pemeriksaan fisik & anamnesis-penyebab-tip klinis.* Edisi 2. Penerbit Buku Kedokteran : EGC . hal. 34-37
- Lanhers, M.C., Fleurentine, J., Dorfinan, P, Mortier, F., Pelt, J.M., 1991. Analgesic, Antipyretic and Anti Inflammatory Properties of Euphorbia hirta, *Planta Med,* 57, 225-233.
- Lutfita, R.D. 2012. *Pengaruh Perbedaan Metode Ekstraksi Terhadap Kandungan Flavonoid Total Dan Aktivitas Antioksidan Brokoli (Brassica Oleracea L. Ev. Group Broccoli).* Skripsi. Program Studi Farmasi FMIPA Universitas Islam Bandung. Hal. 4-6
- Ogbulie, J. N, C. C. Ogueke, I. C. Okoli and B. N Anyanwu. 2007. Antibacterial Activities and Toxicological Potentials of Crude Ethanolic Extracts of *Euphorbia hirta.* *African Journal of Biotechnology.* 6 (13) : 1544-1548.
- Okoli, R. I., A. A. Turay., J. K. Mensah and A. O. Aigbe. 2009. Phytochemical and Antimicrobial Properties of Four Herbs from Edo State, Nigeria. *Report and Opinion.*1 (5) : 67-73. ISSN : 1553-9873.
- Pramono, S., Kardono, L.B., Widjhati, R., Sherley., Wijayahadi, N., Junuwati, M., Siswanto, U., Purnomo., Santoso, D., Widowati, L., Nugroho, Y.A. 2011. *VADEMEKUM TANAMAN OBAT Untuk Saintifikasi Jamu Jilid 2.* Kementrian Kesehatan RI. Hal. 68-73
- Perumal, S., Roziahanim M. 2013. *Chemical Analysis, Inhibition of Biofilm Formation and Biofilm Eradication Potential of Euphorbia hirta L.*

Against Clinical Isolates and Standard Strains, BMC Complementary and Alternative Medicine. 13 : 346

San, TC, Wangsasaputra, E., Wiran, S., Budi,H., dan Kiswojo. 1985. *Ilmu Akupunktur. Unit Akupunktur Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo*: Jakarta. Hal 20-267

Septiana, I., 2012. *Skripsi : Profil Peresepan Obat Batuk Dalam Bentuk Puyer Di Beberapa Apotek Wilayah Surabaya Timur*. Fakultas Farmasi Universitas Airlangga Departemen Farmasi Komunitas Surabaya. Hal 10-23

Septriana, M. 2014. *Kuliah Herbal Asing*. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya. Materi Kuliah (Tidak Diterbitkan). Program D3 Pengobat Tradisional Hal.1-20

Sharma, N.K., Sreela D., dan Ramasare P., 2007. *In Vitro Antioxidant Potential Evaluation of Euphorbia hirta L.*, Pharmacologyonline 1:91-98

Sundari, W. 2011. *Pijat dalam Aroma Terapi*. Tugas Konsep Herbal Indonesia. Program Magister Herbal Fakultas Farmasi UI, Depok. Hal. 5-10

Syahputra, E. 2009. *Indonesia Ni Oeru Hariryuho No Rekishi*. Kertas Karya (Tidak Diterbitkan). Program Pendidikan Non-gelar Sastra Budaya Bidang Studi Bahasa Jepang Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara. Medan. Hal. 3-6

LAMPIRAN



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Status Pasien

Nama	: O.P	Suku	: Jawa
Alamat	: Surabaya	Agama	: Kristen
Jenis kelamin	: Perempuan	Pekerjaan	: Karyawan
Usia	: 27 tahun	Tanggal	: 24 Juni 2015

I. PENGAMATAN

Keadaan kejiwaan (*Shen*): Sadar

Ekspresi muka: Tidak Segar

Sing tay :

Bentuk tubuh	: normal
Gerak-gerak	: cepat
Kulit	: Putih
Rambut	: Hitam
Mata	: berkacamata, minus
Hidung	: Simetris
Telinga	: Simetris
Mulut	: Simetris

Lidah : Otot lidah: tampak tebal, agak gemuk

Selaput lidah: Kuning dan terdapat guratan di tengah lidah

II. PENCIUMAN / PENDENGARAN

Keringat : Tidak berbau

Feces : Tidak berbau

Suara : agak serak

III. ANAMNESISA

Keluhan utama: Batuk Berdahak

Keluhan tambahan: konstipasi, sakit tenggorokan

Riwayat penyakit : tidak ada

Hal-hal umum

Keluhan bagian tubuh	: mudah lelah, kondisi badan tidak enak
Panas/dingin	: menyukai lingkungan yang dingin
Keringat	: normal
Buang Air Besar	: tidak lancar, feses keras
Buang Air Kecil	: normal
Makan/minum	: Suka asin, gurih, tawar
Tidur	: kurang
Kehausan	: mudah haus dan suka minum

Hal-hal khusus

Paru	: batuk, kulit agak kering
Usus besar	: BAB tidak lancar / konstipasi, feses keras
Limpa	: mudah capek, sering berfikir

Lambung	: tidak ada keluhan
Jantung	: tidak ada keluhan
Usus kecil	: tidak ada keluhan
Kandung kemih	: tidak ada keluhan
Ginjal	: tidak ada keluhan
Perikardium	: tidak ada keluhan
San jiao	: tidak ada keluhan
Kandung empedu	: tidak ada keluhan
Hati	: tidak ada keluhan

IV. PERABAAN

Titik-titik :

Organ	Shu Belakang	Mu Depan
Paru	+	+
Usus besar	+	+
Limpa	-	-
Lambung	-	-
Jantung	-	-
Usus kecil	-	-
Kandung kemih	-	-
Ginjal	-	-
Perikardium	-	-
Sanjiao	-	-
Kandung empedu	-	-
Hati	-	-

Keterangan :

(+) Nyeri Tekan = Ekses

(±) Enak Tekan = Defisiensi

(-) Tidak Ada Keluhan

Nadi:

Nadi	Kanan		Kiri	
	Luar	Dalam	Luar	Dalam
Cun	Kuat, Cepat	-	Kuat	-
Kuan	Kuat	-	Kuat	-
Che	Lambat	-	Lambat	-

V. DIAGNOSA

Batuk Berdahak karena sindrom angin panas

VI. TERAPI

Prinsip Terapi : mengatur sirkulasi *Qi*-paru, menghilangkan batuk, mengurangi atau mengeluarkan dahak, mengeliminasi faktor patogen, mengeliminasi panas

Titik Terapi :

- a. *Lieque* (LU7), Merupakan titik luo meridian paru. Bersifat menguatkan dan menyebar *Qi* paru, menyebarkan *Wei Qi* dan membuka saluran nafas hidung.
- b. *Hegu* (LU4), Merupakan titik Yuan meridian usus besar. Bersifat mengusir angin dan melepaskannya keluar, menguatkan dan menyebarkan fungsi paru, menghilangkan sumbatan.
- c. *Feishu* (BL13), Merupakan Titik Shu Belakang paru. Bersifat mengatur dan menguatkan *Qi* paru, menghilangkan panas dari paru.
- d. *Chize* (LU5), Merupakan titik He meridian Tay Yin Tangan Paru mengusir faktor PPL, membersihkan panas dari organ paru, mengatur *Qi* paru

VII. NASEHAT / SARAN

- a. Konsumsi air putih yang banyak minimal 8 gelas setiap hari.
- b. Konsumsi sayuran yang banyak mengandung antioksidan dan vitamin seperti brokoli, wortel dan sebagainya.
- c. Jangan terlalu banyak mengkonsumsi makanan gorengan
- d. Hindari makanan yang dapat memicu batuk seperti gorengan dan kurangi makanan yang bersifat panas
- e. Olahraga dan Istirahat yang cukup
- f. Jaga pola hidup dan pola makan yang sehat

Terapis

Lampiran 2 Persetujuan Tindak Medik Pasien

PERSETUJUAN TINDAKAN KEDOKTERAN KEM 31 K

Diisi oleh Pasien / Wali

NAMA LENGKAP PASIEN: _____ NO. RM : 11111 - 11 - 11

PERSETUJUAN TINDAKAN KEDOKTERAN

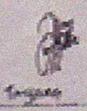
Yang beranda tangan di bawah ini, saya, nama _____, umur _____ tahun, (laki-laki / perempuan*), alamat _____, menyatakan persetujuan untuk dilakukannya tindakan _____, dengan menggunakan _____, dengan _____, umur _____ tahun, (laki-laki / perempuan*), alamat _____.

Saya menyadari bahwa saya sudah membaca dan memahami penjelasan tentang pengobatan telah dijelaskan kepada saya, termasuk risiko dan komplikasi yang mungkin terjadi.

Saya telah mendapat kesempatan untuk bertanya dan telah mendapat jawaban yang memuaskan.

Saya juga menyadari bahwa tidak semua ilmu kedokteran bersifat ilmu pasti, maka keberhasilan tindakan kedokteran bukanlah sewajarnya, melainkan sangat bergantung kepada apa Tuhan Yang Maha Esa.

Demikian, di, di _____, pada _____.

Saksi			
Keperawatan	Keluarga	Dokter	Pasien / Wali (**)
			
_____	_____	Dr. Atfa Firda	_____

***) Orang yang tidak perlu
 **) Bila pasien tidak kompeten atau tidak dapat memberikan informasi, maka wali atau seseorang yang diberi hak untuk menyatakan persetujuan di samping pasien tersebut.

Form - 12/01/13 Revisi 1/01/13

Lampiran 3 Jadwal Terapi Akupunktur dan Terapi Herbal

Tanggal (Juli 2015)	3	4	5	6	7	8	9	10
T. Akp								
T. Herbal								

Tanggal (Juli 2015)	11	12	13	14	15	16	17
T. Akp							
T. Herbal							

Lampiran 4 Dokumentasi Perawatan Akupunktur

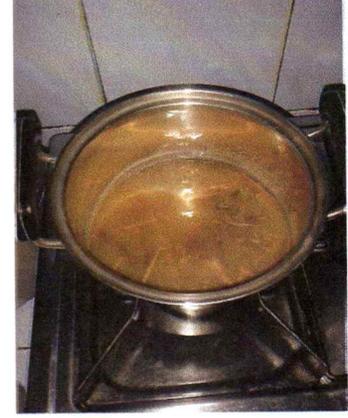


Lampiran 5 Dokumentasi Pembuatan Sediaan Herbal

Alat dan Bahan:



Pembuatan :



Hasil :

